

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai individu yang unik. Masing-masing mempunyai corak yang berbeda dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Keragaman corak dan perilaku manusia sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif yang berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, maupun masyarakat.

Seiring dengan kemajuan diberbagai bidang yang sangat pesat pada era globalisasi saat ini, perubahan sosial terjadi begitu cepat dan mengejutkan. Manusia cenderung menekankan pada kesuksesan materi, egoisme, dan mengenyampingkan nilai-nilai kemanusiaan, moral, serta agama.

Berdasarkan hasil survei PERC (*Political and Economic Risk and Consultancy*), sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich menunjukkan bahwa pada tahun 2006:

- 1) Skor korupsi Indonesia adalah tertinggi di Asia dengan skor 8,16 (dari total skor 10)
- 2) Buta huruf usia > 15 tahun 44 dari 49
- 3) Literasi membaca 39 dari 41
- 4) Kemampuan berkomunikasi 49 dari 49

- 5) KKN dan Praktek Tak Etis 49 dari 49
- 6) Pengangguran generasi muda 48 dari 49
- 7) Daya tarik terhadap Iptek 34 dari 49
- 8) Pengembangan teknologi dan aplikasi 46 dari 49
- 9) Kemampuan alih teknologi 49 dari 49
- 10) Implementasi tekno-informasi 47 dari 49
- 11) Literasi IPA 38 dari 42, riset dasar 45 dari 49
- 12) Indeks berkompetisi 59 dari 60.<sup>1</sup>

Sedangkan pada kasus remaja, berdasarkan data yang bersumber dari terbitan Jurnal Psikologi Persona Volume 01 Nomor 01 Juni 2012 tentang Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja, menunjukkan bahwa kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan menikah usia remaja, seks pranikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi 2,4 juta: 700-800 ribu adalah remaja, 17.000/tahun, 1417/bulan, 47/hari perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es) (70% remaja), minuman keras dan narkoba.<sup>2</sup>

Menanggapi fenomena diatas, banyak pihak terutama pemerhati dan pelaku pendidikan yang mengkritisi tentang sistem pendidikan dan pembelajaran di negeri ini. Pendidikan kita dinilai terlalu menonjolkan kognisi dan minus emosi serta moral.

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3-4.

<sup>2</sup> Lis Binti Muawanah dkk., "Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja". *Jurnal Psikologi Persona* (online), vol. 1, No. 1, 2012, (<http://drmasda.wordpress.com/2012/06/14/kematangan-emosi-konsep-diri-dan-kenakalan-remaja/>), diakses 12 April 2013.

Apabila kita meninjau pendapat dari Thomas Lickona, terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu:

- 1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja.
- 2) Pencurian.
- 3) Tindakan curang atau ketidakjujuran.
- 4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku.
- 5) Tawuran antarsiswa.
- 6) Ketidaktoleran.
- 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik.
- 8) Kematang seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya.
- 9) Sikap yang lebih mementingkan keinginan individu dan penurunan rasa tanggung jawab.
- 10) Meningginya perilaku merusak diri.<sup>3</sup>

Pemerhati dan pelaku pendidikan mencoba untuk membenahi sistem pendidikan dan kurikulum kita dengan menawarkan dan melaksanakan berbagai solusi, salah satunya adalah dengan menerapkan pendidikan berbasis karakter, yang bertujuan untuk menjadikan bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia. Seperti terkandung dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dirumuskan bahwa dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 20-28.

<sup>4</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2010), 6.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam hal ini, pendidikan berbasis karakter dapat diterapkan secara terpadu didalam proses pembelajaran. Keterpaduan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran berarti mengintegrasikan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

Yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.<sup>6</sup> Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>7</sup>

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 264.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 34.

<sup>7</sup> *Ibid*, 39.



dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran pendidikan karakter secara integralistik (terpadu) bisa dibenarkan karena sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar, karena pembelajaran terpadu dapat memberikan dampak langsung melalui pencapaian tujuan pembelajaran khusus dan dampak tidak langsung sebagai akibat dari keterlibatan siswa dalam berbagai ragam kegiatan belajar yang khas yang dirancang oleh guru.

Dalam struktur kurikulum sekolah, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Pendidikan Agama. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai, yang sampai taraf tertentu

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Harianto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 52.

menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai didalam tingkah laku sehari-hari.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa-siswi yang beragama Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan pengembangan kepribadian peserta didik. Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam.<sup>10</sup>

UPTD SMPN 1 Ngasem adalah salah satu sekolah berstandar nasional tingkat menengah yang berada di kabupaten Kediri. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, UPTD SMPN 1 Ngasem sangat mendukung dan melaksanakan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran dan menambah program budaya lingkungan, bersih, tertib, dan beretika.<sup>11</sup>

Alasan penulis memilih UPTD SMPN 1 NGASEM sebagai objek penelitian selain hal tersebut diatas, adalah karena jauh sebelum dicanangkan pendidikan karakter oleh pemerintah, siswa-siswi di UPTD SMPN 1 Ngasem

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 12.

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.*, 274.

<sup>11</sup> KTSP UPTD SMPN 1 NGASEM, 3.

Kediri ada saja yang melanggar peraturan sekolah, seperti tawuran antarsiswa dalam satu sekolah, tidak menghormati bapak atau ibu guru, berkata-kata kotor, dan perilaku yang kurang baik lainnya. Akan tetapi, tiga tahun terakhir ini, penyelenggaraan pendidikan di UPTD SMPN 1 Ngasem mulai menunjukkan kearah yang lebih baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dengan mendukung dan melaksanakan pendidikan karakter pada program budaya lingkungan dan pengintegrasian pendidikan karakter pada semua mata pelajaran termasuk PAI, pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi jauh menurun, kebiasaan baik mulai dibudayakan dan prestasi siswa lebih meningkat.<sup>12</sup>

Berpijak dari uraian di atas, maka dalam penelitian skripsi ini peneliti mengambil judul “ Penerapan Pendidikan Karakter Secara Terpadu Dalam Pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 1 NGASEM Kabupaten Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri?

---

<sup>12</sup> Maslikah, Guru PAI kelas 7 di UPTD SMPN I NGASEM, Kediri, 18 Maret 2013.

3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama tentang implementasi pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri.

2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi peneliti



Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam rangka memperoleh pengalaman dan peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta dapat dijadikan wawasan bagi peneliti untuk menulis karya ilmiah.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta masukan bagi para guru, khususnya guru PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri terkait dengan upaya implementasi pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang implementasi pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan pengertian terhadap judul penelitian sebagai upaya pembatasan masalah yang terdapat dalam skripsi tersebut. Adapun definisi operasional dari judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam *Kamus Ilmiah Populer*, implementasi diartikan sebagai “pelaksanaan, penerapan implement”.<sup>13</sup> Sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, implementasi diartikan sebagai “pelaksanaan dan penerapan”.<sup>14</sup> Dari pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa “kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya”.<sup>15</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah “Suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil”.<sup>16</sup>

## 3. Terpadu

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, istilah terpadu diartikan sebagai “sesuatu yang sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu, dan sebagainya”.<sup>17</sup>

<sup>13</sup>Pius A. Partanto M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 247.

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 580.

<sup>15</sup>Munir Yusuf. “Pengertian Implementasi Kurikulum”, <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>, diakses 7 Oktober 2012.

<sup>16</sup> Sofan Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 52.

<sup>17</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), 383.

#### 4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah “ proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>18</sup> Sedangkan PAI atau Pendidikan Agama Islam adalah “bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>19</sup>

Jadi pembelajaran PAI adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam hal bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Islam untuk tercapainya kepribadian yang Islami.

#### 5. UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri

UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri adalah sekolah berstandar nasional yang dijadikan tempat atau lokasi penelitian, yang dipimpin oleh Sri Sulami, S.Pd, UPTD SMP Negeri 1 Ngasem Kediri terletak di Jalan Pamenang Ngasem Kediri.

---

<sup>18</sup> <http://www.carapedia.com/definisi-pembelajaran.html>., diakses 7 Oktober 2012.

<sup>19</sup> Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 2002), 23.